

**GAMBARAN PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR  
KELAS 5 DAN 6**

---

---

Devi Nurprihatini<sup>\*)</sup>, Siti Lestari<sup>\*\*)</sup>, Ni Made Ayu Wulansari<sup>\*\*\*)</sup>

<sup>\*)</sup> *Alumni Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

<sup>\*\*)</sup> *Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

<sup>\*\*\*)</sup> *Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

Email: [118020@stikestelogorejo.ac.id](mailto:118020@stikestelogorejo.ac.id)

---

---

**ABSTRAK**

*Bullying* merupakan perilaku yang disengaja dengan melibatkan perilaku agresif sehingga menyebabkan orang lain merasa trauma, menderita luka atau ketidaknyamanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan menganalisa gambaran tingkat perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 65 responden. Teknik sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner perilaku *bullying*. Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55,4%. Gambaran tingkat perilaku *bullying* pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02 termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 50,8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlunya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman serta pentingnya pola asuh dan komunikasi orangtua maupun guru yang baik, sehingga menciptakan kepribadian anak yang baik dan terhindar dari perilaku *bullying*. Disarankan guru meningkatkan pemahaman mengenai *bullying* serta mengetahui tindakan preventif dalam mencegah dampak yang akan terjadi dengan melibatkan semua komponen yang terlibat dalam proses belajar di sekolah.

**Kata Kunci** : Perilaku *bullying*, anak usia sekolah

**ABSTRACT**

*Bullying is an intentional behavior involving aggressive behavior that causes other people to feel traumatized, suffer injury or discomfort. The purpose of this study was to determine the characteristics of the respondents by gender and to analyze the description of the level of bullying behavior in elementary school-aged children in grades 5 and 6 at SD Negeri Kedungjati 02. This study used a quantitative descriptive research method. The research sample was 65 respondents. The research sample technique used a total sampling technique. The measuring instrument used is a bullying behavior questionnaire. The results of the study found that most of the respondents were male as much as 55.4%. The description of the level of bullying behavior in grade 5 and 6 students at SD Negeri Kedungjati 02 is included in the low category, namely as much as 50.8%. Based on the results of this study, it is necessary for schools to create a comfortable and safe learning environment and the importance of parenting and good parenting and teacher communication, so as to create good children's personalities and avoid bullying behavior. It is recommended that teachers increase their understanding of bullying and know preventive measures in preventing the impact that will occur by involving all components involved in the learning process at school.*

**Keywords** : *Bullying Behavior, School Age Children*

## PENDAHULUAN

*Bullying* adalah suatu pengalaman yang tidak menyenangkan atau pengalaman yang menakutkan dan bersifat memaksa dengan perlakuan secara tidak sopan, kejadiannya dapat berpotensi berulang (Willya, Rumondor, & Busran, 2018). Tindakan *bullying* bisa berupa kekerasan fisik, pelecehan seksual, ejekan dan hinaan. *Bullying* sering disebut dengan istilah intimidasi atau perundungan (Karyanti & Aminudin, 2019).

Prevalensi dari *Global Database United Nations Children's Fund* (UNICEF) di Indonesia sendiri terdapat total 21 kasus kejadian *bullying*, juga terjadi kasus *bullying* pada laki-laki sebesar 24 kasus dan pada perempuan sebesar 19 kasus (UNICEF, 2021). Berdasarkan data yang di dapat dari penilaian *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2018, dikatakan Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat *bullying* tertinggi kelima diantara negara peserta penilaian PISA (Hopeman, Suarni, & Lasmawan, 2020).

Data prevalensi kasus kejadian *bullying* di Indonesia menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam kurun waktu tahun 2011-2017 KPAI menerima kasus *bullying* sebanyak 26 ribu kasus *bullying* (Nasir, 2018).

Hasil penelitian awal dengan 7 siswa SD Negeri Kedungjati 03 menggunakan kuesioner Perilaku *Bullying*, didapatkan hasil bahwa 1 anak mempunyai Tingkat Perilaku *Bullying* tinggi, 5 anak tingkat sedang dan 1 anak tingkat rendah.

Karakteristik perkembangan pada anak usia 6-12 tahun yaitu penyesuaian diri untuk bisa diterima oleh teman sebayanya karena perhatian utama anak-anak tertuju

pada keinginan untuk diterima dalam kelompoknya. Anak pada usia ini memiliki kreativitas tinggi ketika tidak dihalangi oleh lingkungannya, kritikan, cemoohan dari orang dewasa maupun teman sebayanya, maka anak akan mengaplikasikan kreativitasnya secara maksimal. Pada anak usia sekolah terjadinya perubahan fisik (tubuh) mulai dari sistem rangka, sistem otot, dan keterampilan motorik (Nabawiyah, et al., 2021).

Dalam fase perkembangan pada anak terbagi menjadi 4 perkembangan, yaitu perkembangan kognisi dimana dalam tahap ini anak mulai berpikir secara logis tentang informasi yang konkrit. Selanjutnya perkembangan pemrosesan informasi dimana sistem kognitif anak semakin meningkat. Yang ketiga perkembangan motorik anak, dalam perkembangan ini berbagai perkembangan yang dialami anak yaitu, kecepatan berlari meningkat, jarak lompatan semakin jauh, akurasi serta kecepatan menendang bola meningkat. Yang terakhir dalam perkembangan pada anak ada perkembangan emosi dalam perkembangan ini kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sudah mulai berkembang, kemampuan untuk mengerti perasaan orang lain mulai meningkat serta rasa empati akan ikut meningkat (Suyahman, 2021).

Anak usia sekolah dasar secara umum dikelilingi tiga lingkungan yang berbeda yaitu, keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolahnya. Ketiga lingkungan ini membawa dampak yang berbeda terhadap tumbuh kembang anak. Meskipun demikian peran orang tua dalam pemahaman nilai-nilai agama, norma sosial, kontrol dan disiplin masih sangat tinggi. Kontrol dari orang tua tidak hanya berkaitan dengan perkembangan secara fisik, tetapi meliputi seluruh pertumbuhan

dan perkembangan baik fisik, sosial dan psikologis (Saputra, 2017).

Semakin bertambahnya kejadian *bullying* di sekolah membuat dampak dari *bullying* semakin parah. Dampak *bullying* bisa menjadikan korban *bully* menjadi stres, tidak percaya diri, takut, terintimidasi, rendah diri, sulit berkonsentrasi, juga ada yang sampai depresi dan dampak paling parah bisa sampai melakukan bunuh diri (Amnda, et al., 2020). Akibat lain dari perilaku *bullying* dapat menghambat anak dalam mengungkapkan apa yang dirasakannya, sehingga para korban merasa terbebani dalam dirinya, tidak memiliki rasa percaya diri, menjadi lebih pemalu, sulit berkonsentrasi saat belajar, memiliki rasa kecemasan yang berlebih serta kurang mampu berbaur dengan lingkungan disekitarnya (Novilia & Budiman, 2021).

Perilaku *bullying* akan berdampak pada fisik dan psikologis anak korban *bully*. Dampak fisik misalkan tubuh akan memar, terdapat luka dan lain sebagainya, sedangkan untuk dampak psikologis yang dialami anak menjadi enggan berangkat sekolah, anak akan cenderung pemalu dan merasa tertekan dengan keadaan yang dialaminya. Anak yang menjadi korban *bully* atau tindakan kekerasan fisik, verbal ataupun psikologis di sekolah akan mengalami trauma besar hingga depresi yang akhirnya bisa menyebabkan gangguan mental di masa yang akan datang (Trisnani & Wardani, 2016).

Efek *bullying* yang ada terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku *bullying*. Beberapa faktor penyebab *bullying* yang terjadi di sekolah adalah perilaku dari anak yang menyimpang, agresif dan senang melakukan tindakan kekerasan. Terdapat pula faktor dari lingkungan pergaulan anak, pola asuh keluarga, teman sebaya, iklim sekolah

(suasana sekolah sebagai tempat belajar) dan media yang ada berupa internet, televisi, serta media elektronik lainnya yang memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan anak (Dewi, 2020).

Selain dampak yang dialami korban, gejala kesehatan yang terjadi biasanya diikuti oleh masalah kesehatan mental seperti stress psikosomatis dan disfungsi kognitif dalam kaitannya dengan konsentrasi dan ketidakstabilan emosional yang menyertai gangguan lambung dan mual. Tindakan *bullying* juga dapat menyebabkan kesulitan psikologis berupa depresi, kecemasan dan kegugupan yang disertai dengan gejala psikosomatis (Hustagalung, 2021).

Upaya pencegahan *bullying* telah banyak dilakukan, peran serta dari orang tua, guru, komunitas yang mendukung upaya pencegahan *bullying* juga anak itu sendiri untuk mempunyai perilaku yang baik (Suci, Ramdhanie, & Mediani, 2021).

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan sangatlah membantu dalam upaya pencegahan *bullying*, sebagaimana mestinya peran perawat sebagai advokat dan pendidik. Perawat dapat melakukan sebuah tindakan berupa pendidikan kesehatan dan upaya untuk pencegahan atau upaya mengatasi trauma atas tindakan *bullying*. Peran lain perawat yaitu sebagai konselor yang bekerja sama dengan *stakeholder* dalam mengembangkan program-program edukasi terkait dengan *bullying* (Suci, Ramdhanie, & Mediani, 2021).

Dari data prevalensi yang di dapatkan maka peneliti menyimpulkan bahwa masih sering terjadinya tindakan *bullying* pada anak usia sekolah dasar. Perilaku *bullying* yang sering terjadi berupa kekerasan fisik dan berupa ejekan yang dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial.

Dampak atau efek dari *bullying* sangatlah merugikan bagi korban *bully*. Dari fenomena tersebut peneliti akan meneliti tentang gambaran perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas 5 dan 6 SD Negeri Kedungjati 2 yaitu berjumlah 65 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, maka seluruh jumlah populasi merupakan sampel penelitian yaitu sebanyak 65 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner perilaku *bullying* yang terdiri dari 34 pertanyaan. Uji statistik yang digunakan menggunakan uji *frequencies* karena untuk mendeskripsikan tingkat perilaku *bullying* pada anak kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri Kedungjati 02 Pada Bulan April 2022  
N (65)

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	36	55,4
Perempuan	29	44,6
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil dari 65 responden, dengan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (55,4%) dan perempuan sebanyak 29 responden (44,6%).

Tabel 2  
Tabulasi Silang Jenis Kelamin Dengan Tingkat Perilaku *Bullying*

Jenis Kelamin	Kesimpulan Skor					Total
	ST	T	S	R	SR	
Laki-laki	2	8	13	11	2	36
Perempuan	0	1	0	22	6	29
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>33</b>	<b>8</b>	<b>65</b>

Keterangan:

ST: Sangat tinggi

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

SR: Sangat rendah

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat perilaku *bullying* tinggi dan hanya terdapat 1 responden perempuan yang memiliki tingkat perilaku *bullying* tinggi.

2. Tingkat Perilaku *Bullying*

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Perilaku *Bullying* di SD Negeri Kedungjati 02 Pada Bulan April 2022  
N (65)

Tingkat Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Tinggi	2	3,1
Tinggi	9	13,8
Sedang	13	20,0
Rendah	33	50,8
Sangat Rendah	8	12,3
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa presentasi paling tinggi yaitu sebanyak 33 responden (50,8%) termasuk dalam kategori tingkat perilaku *bullying* rendah dan presentasi terendah yaitu sebanyak 2 responden (3,1%) termasuk dalam kategori tingkat perilaku *bullying* sangat tinggi.

## **PEMBAHASAN**

### 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa anak laki-laki lebih banyak dari pada anak perempuan, dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 36 responden dan untuk anak perempuan sebanyak 29 responden. Data ini didapatkan dari hasil pengisian kuesioner pada anak usia sekolah kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02. Dalam penelitian ini yang memiliki tingkat perilaku *bullying* tinggi yaitu 10 laki-laki dan 1 perempuan.

Menurut Putri (2015) bahwa tingkat perilaku *bullying* tinggi dilakukan oleh laki-laki. Kecenderungan laki-laki melakukan *bullying* karena perilaku *bullying* di persepsikan sebagai suatu proses dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Ketika anak berada di dalam lingkungan kelompok yang dapat menimbulkan perilaku *bullying*, anak akan terstimulasi untuk menjadi pelaku *bullying* (Putri, Nauli, & Novayelinda, 2015). Pada perkembangan anak usia sekolah, anak akan mempelajari perilaku agresi. Perilaku agresi yang dilakukan adalah segala perilaku yang dapat diterima sehingga tidak memperhatikan bahwa perbuatan tersebut mengandung kebenaran atau kesalahan dan akhirnya menjadi anak yang tumbuh

dengan kekerasan, yang nantinya akan menyebabkan perilaku *bullying* pada anak (Fatimatuzzahro, Suseno, & Irwanto, 2017).

Lestari (2016) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat perilaku *bullying* pada anak, dimana anak laki-laki terlibat dalam kejadian *bullying* dikarenakan anak laki-laki lebih sering bergaul secara fisik. Anak memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya dikarenakan meniru dari orangtua maupun gurunya. Apabila kebiasaan orangtua atau gurunya mengekspresikan emosi kurang stabil maka emosi tersebut akan mempengaruhi sikap agresif anak yang menjadikan terjadinya perilaku *bullying* (Fatimatuzzahro, Suseno, & Irwanto, 2017).

Dalam penelitian ini terdapat 10 laki-laki dengan tingkat perilaku *bullying* tinggi, namun rata-rata memiliki tingkat perilaku *bullying* rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang rendah antara jenis kelamin dan tingkat perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar. Karena jenis kelamin bukanlah satu-satunya faktor resiko dan faktor terbesar yang menyebabkan *bullying*.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan yang mempunyai banyak faktor penyebabnya, jenis kelamin merupakan salah satu faktor *bullying*, namun jenis kelamin bukanlah faktor yang mempunyai pengaruh besar. Dalam penelitian juga membuktikan bahwa sebagian besar anak laki-laki di SD Negeri Kedungjati 02 termasuk

dalam tingkat perilaku *bullying* rendah.

2. Gambaran Tingkat Perilaku *Bullying* Pada Anak Kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tingkat perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02 paling banyak masuk dalam tingkat perilaku *bullying* rendah sebanyak 33 responden, sedangkan yang termasuk tingkat perilaku *bullying* sedang sebanyak 13 responden, selain itu kategori tingkat perilaku *bullying* sangat rendah 8 responden, kategori tingkat perilaku *bullying* tinggi sebanyak 9 responden dan yang masuk dalam kategori tingkat perilaku *bullying* sangat tinggi sebanyak 2 responden. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran anak usia sekolah kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02 termasuk dalam kategori rendah dibuktikan dari hasil pengisian kuesioner bahwa sebagian besar anak masuk dalam kategori perilaku rendah.

Wakhid (2017) mengatakan siswa usia 10-12 tahun masuk dalam kategori *bullying* ringan dikarenakan faktor teman sebaya, dibuktikan dari hasil penelitiannya bahwa sebagian besar anak masuk dalam kategori perilaku *bullying* rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novilia (2021) yang mengemukakan bahwa mayoritas tingkat perilaku *bullying* anak masuk dalam kategori rendah, dimana ada pengaruh antara teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak.

Pada usia sekolah dasar, anak mulai beradaptasi agar bisa diterima dalam

kelompoknya sehingga anak akan menerima segala hal yang di dapat dari kelompoknya karena anak belum dapat membedakan perilaku yang baik atau salah (Fatimatuzzahro, Suseno, & Irwanto, 2017). Anak yang memiliki teman dan kelompok yang baik akan mempunyai perilaku yang baik sehingga terhindar untuk melakukan perilaku *bullying*. Hal ini sama dengan hasil penelitian bahwa rata-rata tingkat perilaku *bullying* anak usia sekolah di SD Negeri Kedungjati 02 termasuk dalam kategori rendah.

Peneliti lain mengemukakan bahwa pada masa perkembangan anak usia sekolah sudah dapat mengembangkan pikiran logisnya, pada masa ini daya fikir anak berkembang ke arah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Anak pada usia 11 tahun sudah mampu berinteraksi dengan baik dan sudah mampu memahami apa yang disampaikan oleh orang lain dan lingkungannya (Desriani & Devita, 2019). Dalam hal ini, pola asuh dan komunikasi orangtua maupun guru harus diperhatikan, segala informasi yang disampaikan mampu membuat perubahan perilaku dan sikap pada anak.

Anak dalam proses perkembangannya dengan meniru hal yang dilihatnya sangatlah berpengaruh untuk membentuk kepribadian anak (Fatimatuzzahro, Suseno, & Irwanto, 2017). Maka dari itu, lingkungan sekolah maupun rumah berpengaruh terhadap kepribadian anak. Sekolah dengan suasana lingkungan belajar yang aman dan nyaman akan membantu anak dalam proses perkembangan secara optimal (Dewi, 2020). Perilaku *bullying* yang rendah juga didukung oleh lingkungan sekolah yang sangat menjunjung

tinggi nilai-nilai yang berlaku. Selain itu, apabila ada masalah antar siswa, para guru akan membantu menyelesaikannya dengan cara yang baik dan kekeluargaan dengan menyertakan orangtua ataupun tidak (Lestari & Mamnu'ah, 2016).

Dari penjabaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku *bullying* rendah yaitu faktor teman sebaya, karakteristik anak serta lingkungan sekitar anak. Pada dasarnya penyebab perilaku *bullying* bersifat multifaktor dan tidak dapat dijelaskan hanya dengan 1 faktor. Dan rata-rata perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar di tempat penelitian masuk dalam kategori rendah di sebabkan karena lingkungan sekolah yang aman dan nyaman serta pola asuh dan komunikasi orangtua serta guru yang baik, sehingga menciptakan kepribadian anak yang baik. Di dapatkan dari hasil observasi dan informasi dari kepala sekolah di tempat penelitian.

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran tingkat perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kedungjati 02 didapatkan berdasarkan jenis kelamin paling tinggi yaitu laki-laki sebanyak 36 responden (55,4%) dan untuk perempuan sebanyak 29 responden (44,6%).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02, hasil tersebut

memberikan gambaran anak usia sekolah kelas 5 dan 6 di SD Negeri Kedungjati 02 termasuk dalam kategori rendah dibuktikan dari hasil tabe distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 33 responden (50,8%) termasuk dalam kategori tingkat perilaku *bullying* rendah dan 2 responden (3,1%) termasuk dalam kategori tingkat perilaku *bullying* sangat tinggi.

### SARAN

1. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai pembelajaran kedepannya dalam melakukan penelitian terhadap anak usia sekolah dasar diperlukan enumerator agar penelitian berjalan dengan kondusif.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Pada penelitian yang dilakukan hanya sebatas mendeskripsikan gambaran tingkat perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menghubungkan dengan variabel yang lain agar hasil yang di dapat lebih luas dan lebih dalam lagi.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran tingkat perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar dengan tujuan untuk mengetahui lebih awal adanya gambaran perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar agar dapat mencegah tindakan *bully* di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat didukung dengan peran perawat sebagai *educator* atau pemberi edukasi, dengan memberikan edukasi kepada guru sekolah dasar tentang tindakan *bullying* serta pencegahan yang dapat dilakukan.

4. Bagi Ilmu Keperawatan  
Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang gambaran tingkat perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar khususnya kelas 5 dan 6 agar dapat dilakukannya pencegahan untuk mengurangi serta menghindari dampak yang buruk bagi kesehatan anak di masa yang akan datang. Peran perawat sebagai pendidik dan *educator* sangatlah penting untuk memberikan pendidikan kesehatan mental kepada anak sekolah dasar khususnya tentang *bullying*.

Sekolah Dasar. *Jurnal PETIK*, 3, 1-12.

Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4, 52-63.

Hustagalung, S. (2021). *Pendampingan Pastoral: Teori dan Praktik*. (B. Purba, Ed.) Medan: Yayasan Kita Menulis.

Karyanti, & Aminudin. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming*. (Ngalimun, Ed.) Yogyakarta: K-Media.

Lestari, A. N., & Mamnu'ah. (2016). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. 1-11.

Nabawiyah, N. A., Lestari, S., Hasan, M., Ainin, D. T., Sa'odah, Fuadi, A., et al. (2021). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 2, 67-82.

Novilia, R., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2, 1539-1546.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., et al. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 5, 19-32.

Darmayanti, K. K., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. (2019). Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17, 55-66.

Desriani, & Devita, Y. (2019). The Effect Of Health Education On Bullying Knowledge Among Primary School Student. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8, 28-34.

Dewi, P. Y. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 39-48.

Fatimatuzzahro, A., Suseno, M. N., & Irwanto. (2017). Efektifitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia

Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena Perilaku Bullying Pada Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9, 43-50.

Willya, E., Rumondor, P., & Busran (Eds.). (2018). *Senarai Penelitian: Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: Deepublish.

Pudjibudojo, J. K., Handadari, W., Wulandar, P. Y., Bawono, Y., Elgeka, H. W., Hidayati, N., et al. (2019). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Memahami Dinamika Perkembangan Anak*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Putri, H. N., Nauli, F. A., & Novayelinda, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *JOM*, 2, 1149-1159.

Saputra, T. (2017). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 242-255.

Suci, I. S., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Intervensi Pencegahan Bullying Pada Anak Berbasis Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4, 643-653.

Suyahman. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. (Andriyanto, Ed.) Klaten: Lakeisha.

Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2016). Perilaku Bullying Di Sekolah. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1, 1-10.

UNICEF. (2021). *Global Databases Bullying*. UNICEF.org.

Wibowo, A. P. (2019). *Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying*. (S. F. Manalu, Ed.) Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.